

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Komparatif merupakan penelitian non-eksperimen yang tanpa adanya perlakuan dari peneliti dan hanya mengkaji perbandingan terhadap pengaruh kelompok tertentu (Nursalam, 2013).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita DM yang berada di Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta dari Januari-Juni 2016 yang berjumlah 136 orang. Dengan penderita yang baru terdiagnosis DM sebanyak 23 orang dan sisanya adalah penderita yang sudah lama terdiagnosa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2013). Pengambilan sampel dilakukan pada bulan April-Mei 2017 dengan menggunakan metode *convenience sampling* dimana metode ini digunakan apabila kurangnya pendekatan. Subjek yang dijadikan sampel karena kebetulan dijumpai di tempat dan waktu yang

bersamaan pada pengumpulan data. Semua populasi penderita yang baru terdiagnosa DM <12 bulan dijadikan sebagai sampel yaitu sejumlah 23 responden dan 23 responden untuk penderita yang sudah lama terdiagnosa DM > 12 bulan. Jadi sampel dalam penelitian ini sejumlah 46 responden yang terdiri dari penderita yang baru terdiagnosa dan sudah lama terdiagnosa DM. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria :

a. Kriteria Inklusi

- 1). Penderita yang mendapatkan terapi obat hipoglikemi oral untuk diabetes melitus
- 2). Penderita yang menderita DM kurang dari 12 bulan untuk seseorang yang baru diagnosa dan penderita yang menderita DM lebih dari 12 bulan untuk yang sudah lama terdiagnosa.
- 3). Penderita yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

- 1). Penderita yang tidak selesai mengisi lembar kuesioner.
- 2). Penderita yang mengundurkan diri.

C. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Kasihan 1 Bantul pada bulan April 2017 - Mei 2017.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel dependen :

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan minum obat.

2. Variabel independen :

Variabel independen pada penelitian ini lama menderita DM.

E. Definisi Operasional

1. Kepatuhan minum obat adalah perilaku seseorang dalam mengikuti anjuran minum obat pada penderita DM yang diberikan oleh petugas kesehatan. Cara mengukur kepatuhan minum obat dengan menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) yang telah diadaptasi oleh peneliti dari penelitian Ardanti (2016). Hasil ukur dari kepatuhan minum obat adalah patuh (nilai=8), kurang patuh(nilai=6-7) dan tidak patuh (nilai=<6) (Morisky dkk, 2008). Skala yang digunakan adalah ordinal.
2. Lama menderita DM adalah seseorang yang menderita DM antara 0-12 bulan, dihitung sejak dia terdiagnosis DM berdasarkan data rekam medis di Puskesmas Kasihan I. Hasil ukur dari variabel ini untuk lama terdiagnosa DM lebih dari 12 bulan dan untuk baru terdiagnosis kurang dari 12 bulan. Skala yang digunakan adalah nominal.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner data demografi dan kuesioner kepatuhan minum obat menggunakan *MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale)*. Kuesioner data demografi berisi nama,

umur, jenis kelamin, alamat, pendidikan, pekerjaan, lama menderita DM, jenis obat yang dikonsumsi, edukasi minum obat dan dukungan keluarga.

MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale) digunakan untuk menilai kepatuhan minum obat yang sudah ditranslasi dan divalidasi dalam versi bahasa Indonesia oleh Ardanti (2016) tentang penelitian kepatuhan minum obat pasien DM yang terdiri dari empat aspek yaitu lupa/tidak minum obat sebanyak 4 pertanyaan dengan item nomer 1,2,4,5; menghentikan minum obat sebanyak 2 pertanyaan untuk item nomer 3 dan 6; pengobatan mengganggu terdapat 1 pertanyaan pada item nomer 7 dan sulit mengingat minum obat pada item nomer 8. Kuesioner ini berisi 8 pertanyaan, setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban “ya” atau “tidak” dan satu pertanyaan dengan 5 skala likert (tidak pernah/jarang, beberapa kali, kadang kala, sering dan selalu). Kategori respon terdiri dari “ya” atau “tidak” untuk item pertanyaan nomer 1-8. Pada item pertanyaan nomer 1-4 dan 6-8 nilainya 1 bila jawaban “tidak” dan 0 jika jawaban “ya”, sedangkan pertanyaan nomer 5 dinilai 1 bila “ya” dan 0 bila “tidak”. Interpretasi dari kuesioner ini adalah dinyatakan patuh (nilai=8), kurang patuh (nilai=6-7) dan tidak patuh (nilai=<6) (Morisky dkk, 2008).

G. Cara Pengumpulan Data

Tahap persiapan dimulai dengan proses pembuatan proposal. Kemudian proposal disetujui, peneliti lalu memasukan permohonan surat kelayakan etik dibagian komisi etik FKIK UMY. Setelah itu, peneliti mulai

mengurus surat-surat terkait perizinan yang ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Puskesmas.

Setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari Puskesmas maka peneliti mulai melakukan survey untuk memperoleh data dan informasi tentang populasi DM di Puskesmas tersebut. Untuk memperoleh data, peneliti mengikuti kegiatan PROLANIS yang ada di Puskesmas karena sebagian penderita DM mengikuti program tersebut, namun karena sampel belum terpenuhi maka peneliti setiap hari menunggu para responden di poli umum. Setelah peneliti menentukan responden yang akan diteliti sesuai dengan kriteria inklusi kemudian responden yang bersedia, sebelumnya dijelaskan tentang prosedur dan tujuan penelitian, kemudian responden menandatangani *informed consent* sebagai persetujuan menjadi responden. Selanjutnya responden diberikan kuesioner data demografi dan kuesioner kepatuhan minum obat. Setelah kuesioner selesai diisi kemudian dilakukan penjumlahan skor dan hasilnya disampaikan kepada responden. Selanjutnya data diolah dan diinterpretasikan untuk menganalisis perbedaan kepatuhan minum obat pada penderita yang baru terdiagnosa dan sudah lama terdiagnosa.

H. Uji validitas dan Uji Realibilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur data variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto,

2013). Kuesioner *MMAS-8* telah dilakukan uji validitas oleh Ardanti (2016) dengan responden sebanyak 23 orang dengan *Pearson Product Moment Correlation*. Hasil uji validitas tersebut mendapatkan nilai r tabel 0,413 dan hasilnya dinyatakan valid karena item pertanyaan 1-8 pada kuesioner nilai *corrected item-total correlation* (r hitung) antara pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner lebih tinggi dari r tabel, yang artinya nilai ini sudah memenuhi validitas item. Maka dalam penelitian ini peneliti tidak perlu melakukan uji validitas lagi.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana alat ukur tersebut bisa dipercaya (reliabel) dalam mengumpulkan data responden. Pada penelitian Ardanti (2016) kuesioner *MMAS-8* telah dilakukan uji reliabilitas menggunakan (*Alpha*) *Cronbach* dengan hasil 0,76 dan kuesioner tersebut dinyatakan reliabel karena nilainya lebih dari 0,6 (Arikunto, 2013). Maka dalam penelitian ini peneliti tidak perlu melakukan uji reliabilitas lagi.

I. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dari setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini analisa univariat yang digunakan untuk mengetahui karakteristik demografi yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, edukasi, dukungan keluarga, jenis obat dan durasi menderita DM.

arakteristik usia ditampilkan dalam bentuk mean, standar deviasi, min-max. Karakteristik jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, edukasi, dukungan keluarga dan jenis obat ditampilkan dalam frekuensi (f), dan presentase (%).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan kepatuhan minum obat pada penderita DM tipe 2 yang baru terdiagnosa dan kepatuhan minum obat pada penderita DM tipe 2 yang sudah lama terdiagnosa, yang akan dianalisis menggunakan uji *Mann Whitney* dengan nilai taraf $p < 0,05$. Syarat untuk dilakukannya uji *Mann Whitney* adalah data ordinal dan 2 kelompok tidak berpasangan (Dahlan, 2013).

J. Etik Penelitian

Berdasarkan surat keterangan kelayakan etik no : 120/EP-FKIK-UMY/III/2017 penelitian ini sudah dinyatakan layak etik.

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan suatu upaya peningkatan perlindungan terhadap hak klien. Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi. Pada responden yang menolak, peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati keputusan responden. Untuk responden yang setuju diminta untuk menandatangani lembar persetujuan.

2. *Anonimiy* (Tanpa Nama)

Peneliti tidak akan mencantumkan nama responden saat pembuatan laporan tetapi dengan memberi kode, penulisan nama dicantumkan di lembar kuesioner.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Responden mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan. Selama penelitian data yang diperoleh dari responden hanya diketahui peneliti, asisten peneliti dan responden

